



Netralitas Media Publik dalam Pemberitaan Politik: Analisis *Framing* *Cover Both Sides* Pilgub Jakarta 2024

Rohmadtika Dita¹⁾, Eliza Putri²⁾, Marchelly Putri³⁾

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: rohmadtika.dita@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengkaji netralitas media publik dalam pemberitaan politik melalui analisis *framing* berbasis prinsip *cover both sides* pada Pilgub Jakarta 2024 di tvrijakartanews.com. Metode yang digunakan adalah analisis *framing* model Murray Edelman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mengonstruksi realitas melalui kategorisasi Pihak Kita dan Pihak Mereka. Pihak Kita direpresentasikan sebagai aktor utama yang positif, kredibel, dan dominan, baik dari kalangan institusi resmi maupun kandidat politik. Pihak Mereka berfungsi sebagai pelengkap, pembanding, atau objek kritik yang dalam beberapa kasus dikaitkan dengan isu negatif. Pola *framing* yang ditemukan terdiri atas lima kategori, yaitu *framing* netral-institusional, *framing* positif terhadap kandidat, *framing* konflik atau kritik politik, *framing* simbolik, dan *framing* isu kebijakan. *Framing* positif terhadap kandidat tertentu menjadi pola yang paling dominan, sementara *framing* netral-institusional digunakan untuk mempertahankan kesan objektivitas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media berupaya menerapkan prinsip keberimbangan, terdapat kecenderungan dalam membangun citra positif kandidat tertentu serta menghindari eksploitasi konflik.

Kata kunci: Berita Politik, *Cover Both Side*, *Framing*, Pilgub Jakarta 2024, tvrijakartanews.com

Abstract

This article aims to examine public media neutrality in political reporting through a framing analysis based on the principle of covering both sides in the 2024 Jakarta gubernatorial election on tvrijakartanews.com. The method used is the Murray Edelman framing model analysis. The results of the study indicate that the media construct reality through the categorization of Our Side and Their Side. Our Side is represented as the main actor who is positive, credible, and dominant, both from official institutions and political candidates. Their Side functions as a complement, comparison, or object of criticism that in some cases is associated with negative issues. The framing patterns found consist of five categories: neutral-institutional framing, positive framing of candidates, framing of conflict or political criticism, symbolic framing, and framing of policy issues. Positive framing of specific candidates is the most dominant pattern, while neutral-institutional framing is used to maintain the impression of objectivity. These findings indicate that although the media strives to apply the principle of balance, there is a tendency to build a positive image of certain candidates and avoid exploiting conflict.

Key words: Cover both sides, Framing, Political News, tvrijakartanews.com, 2024 Jakarta Gubernatorial Election



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik media massa. Kemudahan akses informasi berpotensi meningkatkan kesadaran publik dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Namun, kebebasan informasi yang tidak terkendali juga membuka ruang bagi penyebaran informasi palsu dan konten berbahaya. Oleh karena itu, media massa memiliki tanggung jawab untuk memastikan kebebasan pers dijalankan secara profesional dan tidak disalahgunakan. Tingginya penetrasi internet di Indonesia memperkuat peran strategis media daring. Tahun 2024 jumlah pengguna internet mencapai 221.563.479 orang atau sekitar 79,5% dari total populasi nasional (APJII, 2024).

Media massa berfungsi sebagai sarana utama dalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas serta mempercepat arus pertukaran gagasan dan pandangan di masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, media massa berkembang dalam berbagai bentuk, meliputi media cetak, media elektronik, dan media daring. Bungin (2006) menjelaskan bahwa media massa merupakan institusi yang berperan dalam menyebarkan informasi secara massal, baik dalam bentuk berita, opini, hiburan, maupun komentar, yang dapat diakses oleh publik secara luas.

Media daring merupakan media yang menyajikan informasi secara digital melalui jaringan internet dan dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer dan telepon pintar. Karakteristik utama media daring terletak pada kecepatan pembaruan informasi, keragaman format penyajian (teks, foto, video, dan infografis), serta adanya interaktivitas antara pembaca dan media. Atas dasar tersebut, penelitian ini memilih media daring sebagai objek kajian karena sifatnya yang aktual, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat.

Dalam konteks tersebut, Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga netralitas di era digital. Berbeda dengan media swasta yang berorientasi pada kepentingan pasar dan trafik audiens, TVRI memiliki mandat normatif untuk menyajikan informasi yang berimbang, objektif, dan bebas dari kepentingan politik tertentu (Denis McQuail, 2010). Namun, perkembangan media digital yang sangat kompetitif ditandai dengan dominasi platform seperti YouTube dan Instagram mendorong media, termasuk LPP untuk menyesuaikan strategi produksi konten agar tetap relevan dan diminati publik.

Fenomena ini menimbulkan dilema antara menjaga idealisme jurnalistik dan tuntutan pasar digital. Reuters Institute melalui *Digital News Report* menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kini mengonsumsi berita melalui platform digital yang cepat dan berbasis algoritma, sehingga media cenderung menyesuaikan gaya penyajian agar lebih menarik perhatian audiens (Reuters Institute, 2024). Di sisi lain, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) secara berkala menekankan pentingnya netralitas lembaga penyiaran, khususnya pada momentum politik seperti pemilu dan pilkada, karena masih ditemukan kecenderungan ketidakseimbangan dalam pemberitaan (KPI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan digital tidak hanya dialami media swasta, tetapi juga media publik.

Media daring yang diteliti adalah *tvrijakartanews.com*, portal berita milik TVRI Jakarta sebagai lembaga penyiaran publik. Kehadiran portal ini mencerminkan upaya TVRI dalam beradaptasi dengan transformasi digital sekaligus mempertahankan fungsi normatifnya sebagai media publik. Dalam konteks tahun politik 2024, *tvrijakartanews.com* secara intensif memberitakan dinamika Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta yang diikuti oleh tiga pasangan calon.

Pemilihan *tvrijakartanews.com* sebagai objek penelitian menjadi krusial di tengah ribuan portal berita di Indonesia karena posisinya yang unik sebagai representasi media publik di ranah digital. Berbeda dengan media swasta yang relatif bebas dalam menentukan arah editorial, *tvrijakartanews.com* terikat pada prinsip netralitas, independensi, dan pelayanan publik. Hal ini menjadikannya penting untuk dikaji, terutama dalam melihat bagaimana media publik membongkar realitas politik di tengah tekanan kompetisi digital. Selain itu, penelitian terhadap



media publik masih relatif terbatas dibandingkan media swasta, sehingga kajian ini memiliki kontribusi akademik dalam memperkaya studi komunikasi politik dan media.

Sebagai media publik, TVRI memiliki kewajiban untuk menyajikan pemberitaan politik secara faktual, seimbang, dan tidak memihak sesuai dengan prinsip *cover both sides*. Prinsip ini menekankan pentingnya penyajian fakta secara utuh dari berbagai perspektif tanpa bias, sebagaimana diatur dalam Kode Etik Jurnalistik (Dewan Pers, 2006). Meskipun demikian, temuan awal menunjukkan adanya perbedaan dalam pola penulisan berita, khususnya terkait pencantuman pernyataan narasumber, yang berpotensi memengaruhi konstruksi realitas politik di mata khalayak.

Setiap media memiliki ideologi yang memengaruhi cara mengemas dan menyajikan berita. Ideologi media berfungsi sebagai kerangka nilai yang mengarahkan pemilihan isu, sudut pandang, dan bahasa pemberitaan (Tyas, 2020; Eriyanto, 2020). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana tvrijakartanews.com membingkai pemberitaan politik Pilgub Jakarta 2024 serta sejauh mana prinsip *cover both sides* diterapkan.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Murray Edelman yang memandang *framing* sebagai proses kategorisasi realitas melalui penggunaan perspektif dan bahasa tertentu. Model ini menekankan dua kategori utama, yaitu *Pihak Kita* dan *Pihak Mereka*, yang digunakan media dalam mengonstruksi realitas dan membentuk pemahaman khalayak. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian, yakni pemberitaan politik Pilgub Jakarta 2024 pada media daring tvrijakartanews.com, yang masih terbatas dikaji dalam perspektif *framing* dan keberimbangan media.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji bagaimana media daring tvrijakartanews.com membingkai dan menerapkan prinsip *cover both sides* dalam pemberitaan Pemilihan Gubernur Jakarta 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara deskriptif dan mendalam dengan menekankan pada proses, makna, serta konteks sosial yang melingkupi objek penelitian (Wekke, 2019).

Penulis menggunakan analisis *framing* Murray Edelman. Menurut Edelman (1988), *framing* sejajar dengan proses kategorisasi, yaitu cara media menyederhanakan realitas yang kompleks ke dalam kategori tertentu sehingga dimensi lain dari peristiwa berpotensi terabaikan. Kategorisasi berperan penting dalam membentuk kesadaran publik karena pemilihan istilah dan sudut pandang tertentu dapat memengaruhi pemahaman khalayak secara halus namun efektif. Selain itu, rubrikasi juga menjadi elemen *framing* yang mengontrol cara peristiwa ditempatkan dan dimaknai dalam konteks tertentu (Edelman, 1988).

Dalam kerangka ini, proses kategorisasi yang dilakukan media dapat menghasilkan pembelahan simbolik antara *Pihak Kita* dan *Pihak Mereka*. *Pihak Kita* merepresentasikan aktor atau kelompok yang dikonstruksikan secara positif, dominan, dan memiliki legitimasi dalam pemberitaan, sedangkan *Pihak Mereka* merujuk pada pihak lain yang ditempatkan sebagai pembanding, pelengkap, atau bahkan objek kritik. Pembagian ini tidak selalu bersifat eksplisit, melainkan dibangun melalui pilihan bahasa, penonjolan fakta, serta seleksi narasumber yang digunakan dalam berita. Hal ini sejalan dengan pandangan Robert N. Entman (1993) yang menyatakan bahwa *framing* melibatkan seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk definisi masalah dan interpretasi publik, serta Eriyanto (2012) yang menegaskan bahwa media mengonstruksi realitas melalui pemilihan sudut pandang dan struktur narasi tertentu. Dengan demikian, *framing* tidak hanya berfungsi sebagai penyederhana realitas, tetapi juga sebagai mekanisme ideologis yang membentuk batas “kita” dan “mereka” dalam wacana publik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017; Wekke, 2019). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan berita yang paling relevan dan representatif untuk mengkaji *framing* dan penerapan

prinsip *cover both sides*. Sejalan dengan pandangan Lincoln dan Guba (dalam Wekke, 2019), pemilihan sampel dilakukan hingga data dianggap memadai dan jenuh. Penulis menentukan 29 sampel berita yang mencakup isu-isu seperti pengundian nomor urut, tanggapan partai politik, dukungan dan pernyataan politisi, pendapat pengamat, lembaga penyelenggara dan pengawas pemilu, hasil survei, serta respons dari pasangan calon, tim pemenangan, dan pendukung ketiga pasangan calon. Sampel tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan pola *framing* dan *cover both sides* pemberitaan Pilgub Jakarta 2024 di tvrijakartanews.com.

Penulis menggunakan teknik analisis data, yaitu: 1) dokumentasi berita politik Pemilihan Gubernur Jakarta 2024 yang dipublikasikan oleh media *online* tvrijakartanews.com pada periode 23 September hingga 30 November 2024; 2) menganalisis teks berita menggunakan model *framing* Murray Edelman; 3) penelusuran studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap 29 sampel berita dengan menggunakan analisis *framing* Murray Edelman sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis: Pihak Kita-Pihak Mereka-Pola *Framing*

Sampel	Judul Berita	Pihak Kita	Pihak Mereka	Pola <i>Framing</i>
1	Undian Nomor Urut Pilkada Jakarta 2024, RK-Suswono 1, Dharma-Kun 2, dan Pramono-Rano 3	KPU tetapkan nomor urut	Identitas & dukungan paslon	Netral–institusional
2	Sekjen Gerindra Yakin Ridwan Kamil-Suswono Menang Pilkada Jakarta Usai Debat Pamungkas Semalam	Muzani optimis Ridwan Kamil menang	RK unggul pasca debat	Positif Ridwan Kamil-Suswono
3	Unjuk Gestur 3 Jari, Anies Baswedan di TPS: Menyala Dong!	Anies gunakan hak pilih	Gestur arah dukungan 03	Simbolik
4	Bahlil Lahadalia Optimis Ridwan Kamil Menang Satu Putaran di Pilkada 2024	Bahlil dukung Ridwan Kamil	Koalisi besar Ridwan Kamil	Positif Ridwan Kamil-Suswono
5	Presiden Prabowo Diminta Berpidato Nyatakan Sikap Netral di H-1 Pencoblosan Pilkada Jakarta 2024	Pengamat minta netralitas	Sorotan posisi Presiden	Konflik/kritik
6	KPU Jakarta Imbau Masyarakat Bersabar Tunggu Hasil Resmi Pilkada 2024	KPU imbau tunggu hasil	Publik terburu-buru	Netral–institusional
7	Deklarasi Pemilu Damai Berintegritas, Bawaslu Tak Mau Kejadian Buruk	Bawaslu dorong damai	Belajar dari masa lalu	Netral–institusional
8	Survei LSI Terbaru, Pramono-Rano Unggul 41,6 Persen, Salip Ridwan-Suswono 37,4 Persen	Pramono-Rano unggul survei	Lawan menurun	Positif Pramono-Rano
9	Poltracking Soroti Keputusan Dewan Etik Persepi: Keberatan Terhadap Poin-poin Terkait Hasil Survei Pilkada Jakarta	<i>Poltracking</i> keberatan	Sanksi etik	Konflik/kritik
10	Ciptakan Rasa Aman dan Kondusif, Kapolda	Kapolda siaga keamanan	Situasi kondusif	Netral–institusional



Sampel	Judul Berita	Pihak Kita	Pihak Mereka	Pola Framing
	Instruksikan Personel Bersiaga selama Pilkada			
11	Mendekati Masa Tenang Kampanye, Pj Teguh Minta Seluruh Warga Untuk Jaga Suasana Jakarta Tetap Kondusif	Pj Gubernur imbau kondusif	Wapres tekankan netralitas	Netral–institusional
12	Satpol PP Jaksel Tertibkan 7.685 APK Pilkada	Satpol PP tertibkan APK	Banyak pihak terlibat	Netral–institusional
13	Prabowo Nyatakan Tidak Akan Cawe- Cawe di Pilkada 2024, Pakar Hukum Tata Negara: Aparat yang Tak Netral Ditindak Tegas	Pakar desak netralitas	Presiden tak intervensi	Konflik/kritik
14	Tak Menolak Ikut Blusukan dan Kampanye untuk Ridwan-Suswono, Jokowi: Kalau Diajak	Jokowi dukung Ridwan Kamil	Profil kekuatan Ridwan Kamil	Positif Ridwan Kamil-Suswono
15	Wapres Minta Potensi Konflik Terkait Pilkada Bisa Diselesaikan: Jangan Sampai Timbulkan Korban Jiwa	Gibran ajak cegah konflik	Contoh konflik	Netral–institusional
16	Gibran Perintahkan Relawannya Turun Menangkan RIDO, Ridwan Kamil: di Pilpres Saya Beri Prabowo-Gibran 16,6 Juta Suara	Gibran dukung Ridwan Kamil	Ridwan Kamil harap dukungan langsung	Positif Ridwan Kamil-Suswono
17	Debat Pilkada Pamungkas, RK Singgung Ahok Gubernur Tersadis dalam Sejarah Jakarta	Ridwan Kamil kritik Ahok	Respons paslon lain	Konflik/kritik
18	Dulu Dukung Anies Baswedan, Pemuda Pancasila Kini Dukung Ridwan Kamil	Ridwan Kamil didukung ormas	Alasan dukungan	Positif Ridwan Kamil-Suswono
19	TKN Fanta Bentuk RK Ecosystem, Targetkan 70 Persen Suara Orang Muda untuk RIDO	TKN Fanta dukung Ridwan Kamil	Struktur dukungan	Positif Ridwan Kamil-Suswono
20	Jubir Ungkap Ridwan Kamil-Suswono Siapkan Strategi Khusus untuk Hadapi Debat Kedua	RK siap debat	Strategi komunikasi	Positif Ridwan Kamil-Suswono
21	Tim Pemenangan Ridwan-Suswono Mencapai 600 Orang, Ada Perwakilan Artis Hingga Disabilitas	Tim pemenangan besar	Dukungan luas	Positif Ridwan Kamil-Suswono
22	Buntut Surat Suara Pram-Rano Tercoblos Duluan di TPS 28 Pinang Ranti, Tim Hukum RIDO Desak Bawaslu Keluarkan Rekomendasi PSU	Desakan PSU	Pelanggaran KPU	Konflik/kritik
23	Dharma Pongrekun Berdoa Sebelum Mencoblos, Serahkan Keselamatan Bangsa Kepada Tuhan	Dharma Pongrekun gunakan hak pilih	Pesan moral	Positif Dharma-Kun
24	Tak Mau Kalah, Puluhan Pendukung Dharma-Kun Juga Hadir di Debat Ketiga Cagub-Cawagub Jakarta	Pendukung meriahkan debat	Profil independen	Positif Dharma-Kun



Sampel	Judul Berita	Pihak Kita	Pihak Mereka	Pola Framing
25	Timses Paslon Dharma-Kun Tunjukkan Kepedulian dengan Kunjungi Lokasi Terdampak Banjir Rob di Muara Angke	Timses bantu warga	Harapan masyarakat	Positif Dharma-Kun
26	Pramono-Rano Deklarasikan Menang Satu Putaran Pilkada Jakarta, Klaim Raup Suara 50,07 Persen	Klaim menang	KPU belum resmi	Positif Pramono-Rano
27	Ketua Kelompok Tani Madani Sebut Warga Kampung Bayam Dukung Pramono-Rano di Pilkada Jakarta	Komitmen ke warga	Harapan warga	Positif Pramono-Rano
28	Cak Lontong Imbau Pegiat Medsos Tak Sebarkan Berita Hoaks Terkait Pilkada Jakarta	Imbau anti-hoaks	Pendukung patuh	Positif Pramono-Rano
29	Beda Strategi RK, Dharma, dan Pramono Anung dalam Menekan Stunting di Jakarta	Ridwan Kamil paparkan program	Forum debat	Isu kebijakan

Artikel ini mengkaji 29 sampel berita politik terkait Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2024 yang dipublikasikan oleh tvrijakartanews.com dengan menggunakan analisis *framing* model Murray Edelman. Menurut Murray Edelman (dalam Eriyanto, 2012), *framing* dipahami sebagai proses kategorisasi, yaitu cara media mengonstruksi realitas melalui sudut pandang tertentu serta pemilihan diksi yang spesifik. Dalam model ini, kategorisasi tersebut menghasilkan dua pola utama, yakni Pihak Kita dan Pihak Mereka. Pihak Kita merepresentasikan aktor atau kelompok yang ditampilkan secara dominan, positif, dan memiliki legitimasi, sedangkan Pihak Mereka merujuk pada pihak lain yang dikonstruksikan sebagai pembanding atau ditempatkan pada posisi yang lebih sekunder.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam 29 sampel berita, tvrijakartanews.com secara konsisten membangun pola. Konstruksi **Pihak Kita** dalam pemberitaan tvrijakartanews.com cenderung merepresentasikan aktor utama yang dijadikan sumber legitimasi informasi, baik dari kalangan institusi maupun kandidat politik. Dalam banyak kasus, Pihak Kita diisi oleh lembaga resmi seperti KPU, Bawaslu, pemerintah, serta aparat keamanan yang berperan sebagai otoritas dalam menjaga proses demokrasi. Selain itu, Pihak Kita juga menampilkan kandidat atau tim pemenangan dengan penekanan pada aspek positif, seperti dukungan politik, kesiapan menghadapi debat, kekuatan tim, hingga komitmen terhadap masyarakat. Dengan demikian, Pihak Kita dikonstruksikan sebagai pihak yang kredibel, aktif, dan memiliki peran sentral dalam membentuk narasi pemberitaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media cenderung menempatkan aktor dominan sebagai sumber legitimasi dalam *framing* politik (Hänggeli & Kriesi, 2020; Juidah, 2025).

Sementara itu, konstruksi **Pihak Mereka** cenderung berfungsi sebagai pelengkap atau pembanding dalam narasi berita. Pihak ini merepresentasikan aktor lain di luar fokus utama, seperti kandidat pesaing, masyarakat, lembaga lain, maupun situasi yang berkembang di lapangan. Dalam beberapa kasus, Pihak Mereka ditampilkan secara netral sebagai penyedia konteks, misalnya dalam bentuk data survei, respons publik, atau kondisi faktual. Namun, dalam kasus tertentu, Pihak Mereka juga dapat dimaknai sebagai pihak yang dikritisi atau dikaitkan dengan isu negatif, seperti pelanggaran, konflik politik, atau penurunan elektabilitas. Selain itu, Pihak Mereka juga digunakan untuk menampilkan perbandingan antar kandidat, sehingga memperkuat citra pihak yang lebih diunggulkan dalam pemberitaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa *framing* media sering memosisikan aktor tertentu sebagai "*in-group*" dan lainnya sebagai "*out-group*" dalam konstruksi realitas politik (Van Gorp, 2021; Rambe et al., 2024).

Secara keseluruhan, relasi antara Pihak Kita dan Pihak Mereka dalam *framing* pemberitaan menunjukkan adanya pola dualisme yang tidak selalu bersifat oposisional secara tegas, tetapi lebih sebagai strategi konstruksi makna. Pihak Kita cenderung diposisikan sebagai sumber utama yang positif dan legitim, sedangkan Pihak Mereka berperan sebagai konteks, pembanding, atau bahkan objek kritik. Pola ini memperlihatkan bagaimana media tetap mengadopsi prinsip keberimbangan secara formal, namun secara implisit membangun penekanan tertentu dalam membingkai realitas politik. Temuan ini juga didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa media modern cenderung mempertahankan keseimbangan secara normatif, tetapi tetap melakukan seleksi dan penonjolan tertentu dalam praktik *framing* (Strömbäck & Esser, 2020).

Berikutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* pemberitaan politik pada Pilgub DKI Jakarta 2024 di tvrijakartanews.com dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pola utama.

Grafik 1. Pola *Framing* Pemberitaan Pilgub Jakarta 2024



Persentase pada setiap kategori memperjelas bahwa *framing* positif terhadap Ridwan Kamil–Suswono mendominasi sebesar 28,6%, diikuti oleh *framing* netral–institusional sebesar 21,4% dan *framing* konflik/kritik sebesar 17,9%. Sementara itu, *framing* positif terhadap Pramono Anung–Rano Karno (14,3%), dan Dharma Pongrekun–Kun Wardana (10,7%) berada pada tingkat menengah. Adapun *framing* simbolik dan isu kebijakan masing-masing mencapai 3,6%.

Pertama, ***framing* positif terhadap kandidat tertentu** yang menjadi pola paling dominan dalam pemberitaan. *Framing* ini terbagi ke dalam tiga kecenderungan. Pertama, *framing* yang dominan menguntungkan pasangan Ridwan Kamil–Suswono sebesar 28,6% (sampel 2, 4, 14, 16, 18, 19, 20, dan 21). Pemberitaan dalam kategori ini menonjolkan besarnya dukungan politik, kesiapan menghadapi debat, kekuatan tim pemenang, serta membangun narasi optimisme kemenangan. Kedua, *framing* positif terhadap pasangan Pramono Anung–Rano Karno sebesar 14,3% (sampel 8, 26, 27, dan 28) yang ditandai dengan penekanan pada keunggulan hasil survei, klaim kemenangan, serta dukungan masyarakat. Selain itu, citra positif juga dibangun melalui figur-figur pendukung yang memperkuat legitimasi pasangan ini. Ketiga, *framing* positif terhadap pasangan Dharma Pongrekun–Kun Wardana sebesar 10,7% (sampel 23, 24, dan 25) yang lebih menonjolkan kedekatan dengan masyarakat, citra moral dan religius, serta kepedulian sosial. Pola ini sekaligus memperkuat posisi mereka sebagai kandidat alternatif dari jalur independen. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media cenderung membangun citra kandidat melalui penonjolan dukungan politik, elektabilitas, dan narasi kemenangan (Bos et al., 2021; de Vreese et al., 2020).

Kedua, ***framing* netral–institusional** sebesar 21,4% ditemukan pada sampel 1, 6, 7, 10, 11, dan 12. Pola ini ditandai dengan dominasi peran lembaga seperti KPU, Bawaslu, pemerintah,



dan aparat keamanan dalam konstruksi berita. Pemberitaan berfokus pada aspek prosedural, regulasi, serta upaya menjaga stabilitas penyelenggaraan pemilu. Selain itu, narasi yang disajikan cenderung minim opini maupun penilaian terhadap pasangan calon. Hal ini menunjukkan bahwa media berupaya mempertahankan objektivitas melalui penyajian informasi berbasis fakta administratif dan otoritas institusional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa *framing* berbasis institusi digunakan untuk menjaga legitimasi dan stabilitas dalam pemberitaan politik (Reese, 2001; Cushion, 2022).

Ketiga, ***framing* konflik atau kritik politik** sebesar 17,9% muncul pada sampel 5, 9, 13, 17, dan 22. Pemberitaan dalam kategori ini memuat kritik terhadap tokoh politik, lembaga, maupun proses penyelenggaraan pemilu. Isu-isu yang diangkat meliputi polemik hasil survei, tuntutan netralitas aparat, hingga pelanggaran dalam proses pemilihan. *Framing* ini berpotensi membentuk persepsi negatif, namun dalam praktiknya disajikan secara terbatas dan cenderung dikemas dalam narasi formal. Hal ini mengindikasikan bahwa media tetap membuka ruang kritik, tetapi tidak menjadikannya sebagai fokus utama pemberitaan. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa konflik merupakan nilai berita penting, tetapi sering dikontrol dalam konteks stabilitas politik (de Vreese et al., 2020; Aalberg et al., 2020).

Keempat, ***framing* peristiwa simbolik atau interpretatif** (Edelman, 1988) sebesar 3,6% ditemukan pada sampel 3. Pemberitaan dalam kategori ini menitikberatkan pada gestur atau simbol politik, seperti penggunaan simbol tiga jari, yang kemudian dimaknai sebagai bentuk keberpihakan implisit terhadap kandidat tertentu. Meskipun tidak disampaikan secara eksplisit, *framing* ini memiliki potensi membangun persepsi publik melalui interpretasi simbolik. Simbol politik dapat digunakan sebagai alat pembentukan makna secara implisit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan peran simbol dan gestur dalam komunikasi politik modern (Gerodimos, 2021).

Kelima, terdapat ***framing* isu kebijakan atau substansi program** sebesar 3,6% pada sampel 29. Pemberitaan dalam kategori ini lebih menekankan pada gagasan dan solusi atas isu publik, seperti stunting, serta membandingkan pendekatan antar kandidat. Dibandingkan dengan pola lainnya, *framing* ini bersifat lebih substantif dan berorientasi pada kualitas program, bukan sekadar dinamika politik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media cenderung lebih fokus pada aspek strategis dan citra dibandingkan substansi kebijakan (Hopmann et al., 2021; Rambe et al., 2024).

Penelitian ini mengungkap bahwa tvrijakartanews.com tidak sepenuhnya netral dalam membingkai pemberitaan Pilgub DKI Jakarta 2024, melainkan secara konsisten mereproduksi konstruksi Pihak Kita dan Pihak Mereka yang bersifat hierarkis. Pihak Kita diposisikan sebagai aktor dominan yang legitim dan kredibel, baik institusi maupun kandidat tertentu melalui penonjolan aspek positif seperti dukungan politik, kesiapan, dan kekuatan elektoral. Sebaliknya, Pihak Mereka cenderung ditempatkan sebagai pelengkap atau pembanding, bahkan dalam beberapa kasus diasosiasikan dengan isu negatif, sehingga berfungsi memperkuat legitimasi pihak yang lebih diunggulkan.

Dominasi *framing* positif terhadap kandidat tertentu yang jauh melampaui porsi *framing* netral-institusional maupun konflik menunjukkan adanya kecenderungan bias halus dalam praktik pemberitaan. Meskipun media secara formal menerapkan prinsip keberimbangan, pola seleksi isu, narasumber, dan penekanan informasi mengindikasikan bahwa netralitas yang dibangun bersifat prosedural, bukan substantif. Selain itu, minimnya *framing* berbasis isu kebijakan memperlihatkan bahwa media lebih berorientasi pada produksi citra dan stabilitas politik dibandingkan substansi program. Temuan ini konsisten dengan studi yang menyatakan bahwa media cenderung menekankan aspek strategis dan personalisasi kandidat dibandingkan isu kebijakan dalam pemberitaan politik (Hopmann et al., 2021; Bos et al., 2021; Cushion, 2022). Dengan demikian, *framing* yang dilakukan tidak hanya merefleksikan realitas politik, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk preferensi dan persepsi publik secara implisit (Strömbäck & Esser, 2020).



KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tvrijakartanews.com dalam pemberitaan Pilgub DKI Jakarta 2024 mengonstruksi realitas politik melalui pola *framing* yang konsisten berbasis kategorisasi Pihak Kita dan Pihak Mereka. Pihak Kita direpresentasikan sebagai aktor dominan yang kredibel dan legitim, baik dari kalangan institusi maupun kandidat politik dengan penekanan pada aspek positif seperti dukungan, kesiapan, dan kekuatan elektoral. Sebaliknya, Pihak Mereka berfungsi sebagai pelengkap, pembanding, atau objek kritik yang secara implisit memperkuat legitimasi pihak yang lebih diunggulkan. Relasi keduanya menunjukkan bahwa *framing* tidak semata bersifat oposisional, melainkan menjadi strategi dalam membangun makna dan penekanan tertentu dalam pemberitaan.

Selain itu, pola *framing* didominasi oleh *framing* positif terhadap kandidat tertentu, khususnya pasangan Ridwan Kamil–Suswono, diikuti oleh *framing* netral–institusional dan konflik/kritik, sementara *framing* simbolik dan isu kebijakan muncul dalam proporsi yang sangat terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media secara formal mengedepankan prinsip keberimbangan, praktik pemberitaan cenderung menunjukkan bias halus melalui penonjolan citra kandidat dan penghindaran konflik terbuka. Dengan demikian, netralitas media tidak hanya ditentukan oleh keberagaman sumber, tetapi juga oleh cara media mengonstruksi dan menekankan realitas yang turut membentuk persepsi publik terhadap dinamika politik.

Saran penelitian ini menekankan pentingnya media, khususnya tvrijakartanews.com, untuk memperkuat prinsip keberimbangan tidak hanya dari sisi jumlah sumber, tetapi juga kualitas *framing* agar lebih proporsional dan substantif. Media juga perlu meningkatkan pemberitaan yang berfokus pada isu kebijakan dan program kandidat guna mendorong literasi politik publik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan membandingkan berbagai media dan menggunakan pendekatan metodologis yang beragam. Sementara itu, masyarakat perlu bersikap lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi berita politik, mengingat setiap pemberitaan mengandung konstruksi yang dapat memengaruhi persepsi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aalberg, T., Strömbäck, J., & de Vreese, C. H. (2020). The framing of politics as strategy and game: A review of concepts, operationalizations, and key findings. *Journalism Studies*.
- APJII. (2024). *APJII jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Bos, L., van der Brug, W., & de Vreese, C. H. (2021). Media coverage and candidate image in election campaigns. *Political Communication*.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Cushion, S. (2022). Journalistic impartiality in the digital age: Between normative ideals and market pressures. *Journalism*.
- Dewan Pers. (2006). *Kode etik jurnalistik sebagai peraturan Dewan Pers*. <https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>
- de Vreese, C. H., Esser, F., & Hopmann, D. N. (2020). *Comparing political journalism*. Routledge.
- Edelman, M. (1988). *Constructing the political spectacle*. University of Chicago Press.



- Entman, R. N. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Eriyanto. (2012). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. PT LKiS Group.
- Eriyanto. (2020). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. PT LKiS Printing Cemerlang.
- Gerodimos, R. (2021). Political communication and symbolism in digital media. *Information, Communication & Society*.
- Hänggli, R., & Kriesi, H. (2020). Political framing strategies and their impact on media framing in election campaigns. *Political Communication*.
- Hopmann, D. N., Shehata, A., & Strömbäck, J. (2021). Contested media framing: Issue versus strategy framing in election news coverage. *Journalism & Mass Communication Quarterly*.
- Juidah, I. (2025). Framing strategy in online political news: A study of media influence on public opinion. *J-LELC Journal*.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2023). *Laporan pengawasan isi siaran*. Komisi Penyiaran Indonesia.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Rambe, A. S., et al. (2024). Media framing analysis in contemporary political issues. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*.
- Reese, S. D. (2001). Framing public life: A bridging model for media research. In S. D. Reese, O. H. Gandy Jr., & A. E. Grant (Eds.), *Framing public life: Perspectives on media and our understanding of the social world* (pp. 7–31). Lawrence Erlbaum Associates.
- Reuters Institute. (2024). *Digital news report 2024*. Reuters Institute for the Study of Journalism, University of Oxford.
- Strömbäck, J., & Esser, F. (2020). Mediatization of politics: Toward a theoretical framework. *Communication Theory*.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Tyas, D. C. (2020). *Mengenal ideologi negara*. Alprin.
- Van Gorp, B. (2021). Framing and meaning construction: Theoretical foundations and implications for media studies. *Communications: The European Journal of Communication Research*.
- Wekke, I. S., et al. (2019). *Metode penelitian sosial*. Gawe Buku.